

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi adalah ilmu tentang kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang bersistem; sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu; studi atau analisis teoritis mengenai suatu cara/ metode; atau cabang ilmu logika yang berkaitan dengan prinsip umum pembentukan pengetahuan (*knowledge*) (Noor, 2013: 22).

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, terdiri dari dua kata yaitu *meta* (menuju, melalui, mengikuti) dan *hodos* (jalan, cara, arah). Arti kata *methodos* adalah metode ilmiah yaitu cara melakukan sesuatu menurut aturan tertentu. Adapun metodologi berasal dari kata metode dan *logos*, yaitu berarti ilmu yang membicarakan tentang metode. Melihat dari pengertiannya, metode dapat dirumuskan suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai disiplin (ilmu) untuk mencapai tujuan.

Menurut Ratna (dalam Muhammad, 2011:27) penelitian berasal dari kata dasar teliti yang didefinisikan sebagai kegiatan pengumpulan dan pengolahan data dan disajikan secara sistematis-objektif. Berdasarkan konsep ini, penelitian mempunyai tiga kegiatan yang tampaknya dilakukan secara berurutan, yaitu (1) mengumpulkan data, (2) mengolah data, dan (3) menyajikan data secara sistematis dan objektif. Sutedi dalam bukunya (2011:53) mengatakan bahwa dalam kegiatan penelitian, metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan. Fungsi metode adalah untuk memperlancar pencapaian tujuan secara lebih efektif dan efisien.

Irma Marcela SK, 2018

ANALISIS PEMAKAIAN VERBA RENSHUU SURU, KUNREN SURU, JISSHUU SURU, DAN ENSHUU SURU SEBAGAI SINONIM DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian, Djajasudarma (2006: 4) menyebutkan bahwa metode penelitian merupakan alat, prosedur, dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (dalam mengumpulkan data).

Adapun hal yang dituju dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mencari makna dari verba *renshuu-suru*, *jisshuu-suru*, *kunren-suru*, dan *enshUU suru*, mencari persamaan dan perbedaan makna, mengetahui bagaimana besar kecilnya batasan perbedaan dan persamaan setiap makna serta menganalisis apakah dalam pemakaiannya setiap verba dapat saling menggantikan atau tidak dalam sebuah kalimat bahasa Jepang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode menganalisis, sekaligus mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi secara apa adanya dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Menurut Sutedi (2011:58) masalah dalam penelitian deskriptif adalah masalah-masalah aktual yang terjadi pada masa penelitian ini dilakukan. Sifat dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat penelitian, kemudian di beberkan apa adanya.

B. Objek Penelitian

Objek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah verba *renshuu-suru*, *jisshuu-suru*, *kunren-suru*, dan *enshUU-suru* sebagai sinonim. Dengan demikian, penelitian ini merupakan studi kasus terhadap makna keempat verba tersebut.

Kajian kebahasaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan telaahan secara sinkronis, yaitu bahasa Jepang modern yang digunakan di masa kini. Sementara itu, generalisasinya dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan pada hasil analisis keempat verba tersebut yang berpedoman pada dua jenis data, yaitu *jitsurei* dan *sakurei*. *Jitsurei* adalah contoh penggunaan yang berupa kalimat dalam teks konkrit seperti dalam tulisan ilmiah, surat kabar, kamus, novel, dan sebagainya. *Sakurei* adalah contoh penggunaan yang dibuat oleh peneliti sendiri yang tingkat kebenarannya diterima oleh umum (penutur asli).

C. Instrumen dan Sumber Data

Instrumen penelitian yang digunakan penulis adalah penulis sendiri, karena penelitian termasuk dalam penelitian kualitatif. Seperti dalam Alwasiah (dalam Sutedi 2011:14), bahwa di dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang berperan langsung sebagai instrumen penelitian. Penulis juga melakukan wawancara langsung kepada penutur asli bahasa Jepang untuk mengetahui apakah keempat verba tersebut apabila saling bersubstitusi masih memenuhi kaidah dalam tata bahasa Jepang. Hal ini sesuai dengan pendapat Moriyama (dalam Sutedi, 2011: 120) yang menyatakan bahwa salah satu cara mengidentifikasi sinonim adalah dengan cara *chokkanteki* atau secara langsung terhadap penutur asli.

Sumber data yang digunakan berupa contoh kalimat yang diperoleh dari buku teks pelajaran bahasa jepang, kamus, penelitian terdahulu, situs internet, dan ditambah dengan contoh kalimat yang dibuat oleh penulis sendiri. Berikut sumber data yang penulis kumpulkan, diantaranya:

1. *Ruigo Daijiten*
2. *Gakushuu Kokugojiten*
3. Yahoo Japan Periode 2017
4. Tangorin.com
5. Dictionary.goo.ne.jp
6. NHK Online
7. Yourei.jp
8. Asahi Shinbun Online
9. Alc.co.jp

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi literatur, yaitu mencari contoh kalimat sebanyak-banyaknya dari sumber data yang akurat, baik sumber *jitsurei* maupun *sakurei*.

Irma Marcela SK, 2018

ANALISIS PEMAKAIAN VERBA RENSHUU SURU, KUNREN SURU, JISSHUU SURU, DAN ENSHUU SURU
SEBAGAI SINONIM DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sutedi (2010: 128) menjelaskan kelebihan *jitsurei* antara lain, pertama, kita bisa menemukan contoh pemakaian yang terkadang tidak terpikirkan dalam benak kita sehingga usaha untuk mencari *jitsurei* sebanyak-banyaknya sangat diperlukan. Kedua, analisis yang berdasarkan pada *jitsurei* bisa lebih akurat. Adapun kelemahannya, yaitu pertama, ada kalanya contoh tersebut menyimpang dari biasanya. Misalnya dalam karya sastra, seperti puisi atau syair lagu, termasuk terjemahan. Kedua, jika hanya menggunakan *jitsurei* saja maka analisis tersebut bukan merupakan suatu riset ilmiah (*jikken kagaku*) melainkan hanya berupa kegiatan penelaahan saja (*kansatsu kagaku*).

Di sisi lain, kelebihan dari *sakurei* yakni kita bisa membuat contoh yang tidak gramatikal, hal ini tidak mungkin bisa ditemukan dalam *jitsurei*. Karena, untuk menganalisis suatu kata perlu dibuat contoh yang tidak gramatikal atau contoh yang salah. Adapun kelemahannya yaitu, pertama, karena ada keterbatasan pada diri peneliti, jika datanya hanya tergantung pada *sakurei* saja, maka data yang diperoleh kurang akurat. Kedua, dengan *sakurei* bisa mempengaruhi peneliti lebih cenderung membuat contoh agar bisa membuktikan hipotesis yang telah dirumuskannya sehingga kurang objektif.

Oleh karena itu, *jitsurei* dan *sakurei* sangatlah diperlukan karena posisi keduanya dapat saling melengkapi satu sama lain.

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis sinonim, umumnya menggunakan permutasi (pertukaran) dan substitusi (penggantian). Dengan menggunakan teknik ini, dapat diketahui apakah kata tersebut dapat digunakan dalam konteks tertentu sementara yang lain tidak bisa. Teknik ini dapat memberi gambaran apakah suatu kata dalam suatu kalimat dapat digantikan oleh sinonimnya atau tidak, sehingga dapat dilihat perbedaan mendasar dalam suatu makna.

Berikut adalah langkah yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan analisis makna sinonim menurut Sutedi (2011, hlm. 146-149) antara lain sebagai berikut :

1. Menentukan objek yang akan diteliti.

Irma Marcela SK, 2018

ANALISIS PEMAKAIAN VERBA RENSHUU SURU, KUNREN SURU, JISSHUU SURU, DAN ENSHUU SURU SEBAGAI SINONIM DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini tergantung pada minat peneliti sendiri untuk memilih sendiri apa yang akan ditelitinya, dan apa yang melatarbelakanginya, serta untuk apa manfaatnya. Penelitian ini akan memberikan sumbangan besar dalam dunia pendidikan bahasa Jepang. Karena, minimal akan menambah bahan pengayaan atau bisa dijadikan langkah untuk mengatasi masalah yang dihadapi pembelajar menyangkut kesinoniman bahasa Jepang.

2. Mencari literatur yang relevan.

Literatur bisa berupa teori-teori kebahasaan atau berupa hasil penelitian terdahulu. Dalam setiap hasil penelitian tidak akan ditemukan suatu hasil penelitian yang sempurna, melainkan pasti masih ada masalah yang tersisa. Masalah ini bisa dijadikan bahan garapan peneliti berikutnya.

3. Mengumpulkan *jitsurei*.

Jitsurei dapat diperoleh dari tulisan ilmiah, buku-buku cerita, novel –novel, atau surat kabar. Dalam bahasa Jepang sudah banyak data-data tersebut yang dihimpun dalam bentuk CD. Saat ini pun dapat di peroleh di internet.

4. Mengklasifikasikan setiap *jitsurei*.

Dalam pengklasifikasian setiap contoh kalimat kedalam beberapa kelompok atau kategori tertentu, bisa dilakukan menurut pertimbangan peneliti. Misalnya dengan melihat subjek, predikat, partikel atau situasinya.

5. Membuat pasangan kata.

Misalnya, jika ada tiga kata yang akan dianalisis seperti *oriru*, *kudaru*, dan *sagaru*, maka pasangannya minimal menjadi : *oriru* dengan *kudaru*, *oriru* dengan *sagaru*, *kudaru* dengan *sagaru*. Karena analisis dua kata akan lebih mudah dilakukan dibanding dengan tiga kata sekaligus.

6. Melakukan analisis.

Hal-hal yang harus diperhatikan saat menganalisis makna kata adalah sebagai berikut :

- a. Dalam membandingkan *ruigigo* sebaiknya dalam satu kalimat yang sama, agar analisis terpusat pada objek tersebut.
- b. Harus menyajikan kalimat yang benar yang berpedoman pada *jitsurei*), dan kalimat yang salah (yang tidak gramatikal) untuk mencari

Irma Marcela SK, 2018

ANALISIS PEMAKAIAN VERBA RENSHUU SURU, KUNREN SURU, JISSHUU SURU, DAN ENSHUU SURU SEBAGAI SINONIM DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perbedaannya. Melalui teknik permutasi (teknik ganti) atau teknik substitusi akan dapat diketahui mengapa suatu kata bisa digunakan data kalimat, sedangkan kata yang lainnya tidak bisa. Dengan menelaah berbagai unsur yang terkait, maka perbedaan dan persamaan suatu sinonim akan ditemukan.

- c. Unsur yang dianalisis dapat berupa distribusinya, kelazimannya, nilai rasa yang disampaikan, makna dasar dan makna perluasannya, serta ragam bahasanya, misalnya apakah bahasa lisan atau bahasa tulisan, apakah bahasa formal, semi formal atau bahasa akrab.
- d. Untuk kata yang bisa menduduki jabatan predikat seperti verba dan adjektiva, serta ragam bahasanya misalnya apakah bahasa lisan atau bahasa tulisan, apakah bahasa formal, semi formal atau bahasa akrab.
- e. Untuk kata yang bisa menduduki jabatan predikat seperti verba dan adjektiva, perbedaannya dapat dilihat berdasarkan unsur subjek, objek, partikel, dan struktur yang digunakannya disamping kondisinya.

7. Membuat simpulan / generalisasi.

Simpulan atau generalisasi dapat dibuat secara induktif yang berdasarkan pada hasil analisis. Oleh karena itu, kelengkapan dan keakuratan data sangat diperlukan agar mampu membuat kesimpulan yang benar.

F. Tahapan Penelitian

Penulis telah merancang tahapan untuk menganalisis data penelitian. Berikut merupakan rincian langkah-langkah yang akan penulis tempuh dalam penelitian ini:

Tahap 1: Pengumpulan data

Pada tahap ini, penulis akan mengumpulkan *jitsurei* yang relevan dengan penelitian. Sumbernya antara lain diambil dari kamus, novel, situs internet, dan lain-lain. Dan, membuat beberapa *sakurei* yang sudah dikonsultasikan terlebih dahulu pada *native speaker*.

Irma Marcela SK, 2018

ANALISIS PEMAKAIAN VERBA RENSHUU SURU, KUNREN SURU, JISSHUU SURU, DAN ENSHUU SURU SEBAGAI SINONIM DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap 2: Analisis data

Setelah data pada tahap 1 terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis makna dengan membuat deskripsi tentang makna yang terkandung dalam verba *renshuu-suru*, *jisshuu-suru*, *kunren-suru* dan *enshuu suru* dengan melihat dari *jitsurei* dan *sakurei* yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Setelah itu, penulis akan membandingkan keempat verba untuk menganalisis persamaan dan perbedaannya. Dalam tahap pendeskripsian makna, persamaan, dan perbedaan keempat verba ini, selain berlandaskan pada literatur, penulis juga berdiskusi dengan *native* agar penelitian ini bersifat valid dan objektif.

Terakhir, penulis melakukan analisis apakah keempat verba dapat saling menggantikan satu sama lain dalam sebuah konteks kalimat yang sama, yang dilakukan dengan cara substitusi. Dalam tahap ini, penulis perlu memperhatikan kelaziman pemakaian, nilai rasa, makna dasar dan makna perluasannya, nuansa yang terkandung, serta ragam bahasanya sehingga tahap ini tidak terlepas dari kegiatan diskusi dengan *native*.

Dalam tahap ini, penulis menggunakan tanda-tanda sebagai berikut:

○	: lazim digunakan
X	: tidak lazim digunakan
△	: Kemungkinan lazim atau tidak lazim digunakan

Tahap 3: Generalisasi

Terakhir, merupakan tahap pengambilan kesimpulan atau generalisasi secara induktif tentang makna, persamaan dan perbedaan keempat verba tersebut berdasarkan pada tahap-tahap sebelumnya. Serta pembuatan gambaran grafis mengenai besaran perbedaan dan persamaan dari keempat verba tersebut. Dari kesimpulan yang diambil kelak diharapkan dapat menjadi referensi, baik bagi pengajar maupun pembelajar bahasa Jepang, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam penggunaan keempat verba yang bersangkutan.